

## Peran Guru dalam Mengembangkan Moralitas dan Etika di RA Sabillul Muttaqin Resapombo

Dessy Farantika<sup>1</sup>, Arif Muzayin Shofwan<sup>2</sup>, Liya Astriyani<sup>3</sup>  
Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

<sup>1</sup>[farantika.dessy@gmail.com](mailto:farantika.dessy@gmail.com), <sup>2</sup>[arifshofwan2@gmail.com](mailto:arifshofwan2@gmail.com),  
<sup>3</sup>[astriyani.liya19@gmail.com](mailto:astriyani.liya19@gmail.com)



Dikirim : 14 November 2024  
Diterima : 23 November 2024  
Terbit : 30 November 2024  
Koresponden: Dessy Farantika  
Email :  
[farantika.dessy@gmail.com](mailto:farantika.dessy@gmail.com)

Cara sitasi: Farantika, D.,  
Shofwan, A., M., & Astriyani, L.  
(2024). Peran Guru dalam  
Mengembangkan Moralitas dan  
Etika di RA Sabillul Muttaqin  
Resapombo. Tinta Emas: Jurnal  
Pendidikan Islam Anak Usia  
Dini. 3(2), 85-94.



Karya ini bekerja di  
bawah lisensi Creative Commons  
Attribution-ShareAlike 4.0  
International License  
[https://creativecommons.org/licenses/  
by-sa/4.0/](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### Abstract

*Teachers have an important role as role models for students in the classroom, and the behavior shown by teachers is the main aspect that is remembered and followed by students. This study aims to: (1) Identify how teachers plan to instill moral values in class B children at RA Sabillul Muttaqin Resapombo; (2) Examine how teachers implement instilling moral values in class B children at RA Sabillul Muttaqin Resapombo; (3) Examine how teachers evaluate instilling moral values in class B children at RA Sabillul Muttaqin Resapombo. This study uses a qualitative approach and was conducted at RA Sabillul Muttaqin Resapombo with teachers as the main subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, using instruments in the form of interview sheets, observation sheets, and documentation. The data analysis process includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with data validity checked through extended observation and triangulation. The results of the study show that: (1) Teachers design Weekly Learning Implementation Plans (RPPM) and Daily Learning Implementation*

*Plans (RPPH) before starting learning activities; (2) Teachers act as guides, trainers, motivators, inspirators/role models, and managers, and use methods such as conversation, habituation, playing, singing, and storytelling to instill moral values; (3) Evaluation of child development is carried out with five evaluation principles, namely integration, child involvement, coherence, pedagogy, and accountability, to strengthen the results of the evaluation of instilling moral values.*

**Keywords:** Role of teachers; Moral Values; Early Childhood

### Abstraksi

Guru memiliki peran penting sebagai teladan bagi siswa di kelas, dan perilaku yang ditunjukkan guru menjadi aspek utama yang diingat dan diikuti oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi cara guru merencanakan penanaman nilai moral pada anak kelas B di RA Sabillul Muttaqin Resapombo; (2) Mengkaji cara guru melaksanakan penanaman nilai moral pada anak kelas B di RA Sabillul Muttaqin Resapombo; (3) Menelaah bagaimana guru mengevaluasi penanaman nilai moral pada anak kelas B di RA Sabillul Muttaqin Resapombo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan di RA Sabillul Muttaqin Resapombo dengan guru sebagai subjek utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menggunakan instrumen berupa lembar wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data diperiksa melalui perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebelum memulai kegiatan pembelajaran; (2) Guru berperan sebagai pembimbing, pelatih, motivator, inspirator/teladan, dan pengelola, serta menggunakan metode seperti percakapan, pembiasaan, bermain, bernyanyi, dan bercerita untuk menanamkan nilai moral; (3) Evaluasi perkembangan anak dilakukan dengan lima prinsip evaluasi, yaitu keterpaduan, keterlibatan anak, koherensi, pedagogis, dan akuntabilitas, untuk memperkuat hasil evaluasi penanaman nilai moral.

**Kata Kunci:** Peran Guru; Nilai Moral; Anak Usia Dini

### A. Pendahuluan

RA Sabillul Muttaqin Resapombo memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengajarkan aspek akademik tetapi juga mengembangkan nilai moral dan etika pada siswanya. Guru di lembaga ini memiliki posisi yang strategis, berperan sebagai pembimbing, teladan, serta fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Sikap, cara berinteraksi, dan pendekatan guru dalam pembelajaran menjadi media utama bagi anak-anak dalam memahami dan menerapkan nilai moral dan etika. Sejalan dengan itu RA Sabillul Muttaqin Resapombo memiliki ciri khas sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika melalui pendekatan berbasis agama dan pembiasaan positif. Pembelajaran di RA ini dirancang secara kontekstual sesuai dengan perkembangan anak usia dini, menggunakan metode bermain, bercerita, dan praktik langsung yang membuat anak memahami nilai-nilai moral secara konkret. Kegiatan rutin seperti doa bersama, pelatihan tanggung jawab, kesabaran, dan sopan santun menjadi bagian integral dari keseharian anak. Guru di RA Sabillul Muttaqin tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi

juga teladan utama yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam tutur kata dan tindakan sehari-hari. Selain itu, lembaga ini aktif melibatkan orang tua dan komunitas dalam pendidikan moral anak melalui parenting class dan berbagai kegiatan sekolah. Lingkungan belajar yang ramah dan kondusif di RA Sabillul Muttaqin turut mendukung pengembangan emosi, sosial, dan moral anak secara optimal. Kegiatan religius seperti peringatan hari besar Islam dan pembiasaan ibadah juga menjadi media efektif dalam menanamkan moralitas dan etika sejak dini. Ciri khas ini mencerminkan komitmen lembaga untuk menjadikan setiap peserta didiknya individu yang bermoral baik dan berakhlak mulia.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan moralitas dan etika pada anak usia dini tidaklah sederhana. Anak-anak memiliki cara berpikir yang konkret, sehingga mereka memerlukan pendekatan khusus yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Guru perlu merancang metode pembelajaran yang menarik dan relevan, seperti melalui kegiatan bermain, bercerita, dan pembiasaan. Dengan demikian, nilai moral dan etika dapat diserap anak secara alami tanpa merasa dipaksa.

Guru adalah individu yang memiliki kewajiban untuk memberikan pengetahuan. Menurut (Hadiri & Nawawi, 2014) guru atau pendidik adalah orang dewasa yang berperan dalam mendidik peserta didik dan menjadi orang tua kedua bagi mereka. Guru memiliki peran penting setelah orang tua dalam pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak sejak dini. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi untuk mengembangkan dan menstimulasi nilai-nilai moral pada siswanya. Dengan peran guru dalam merangsang perkembangan nilai-nilai moral, peserta didik diharapkan menjadi individu yang bermoral baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Moral, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti akhlak, budi pekerti, dan susila.

Selain itu, guru berperan sebagai teladan bagi siswa di kelas, dan perilaku yang ditunjukkan guru menjadi salah satu aspek penting yang akan diingat dan diterapkan oleh siswa. Dengan demikian, guru bisa menjadi contoh positif bagi anak-anak. Menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini bukanlah tugas yang mudah bagi guru, karena mereka pasti akan menghadapi berbagai tantangan.

Dalam penanaman nilai-nilai moral menuntut guru untuk mempersiapkan terlebih dahulu atau merencanakan pelaksanaan dan evaluasinya, yang dapat dilaksanakan dengan berbagai strategi agar peserta didik juga dapat berkembang sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, selain memiliki pengetahuan atau wawasan, keterampilan, pemahaman, dan nilai-nilai lain yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa dan mengevaluasi pembelajarannya, guru juga memerlukan pelatihan yang ekstensif dalam mengetahui kapan harus menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk berbagai tujuan (Sofi, 2020). Begitu pula dalam mendidik anak usia dini, guru atau pendidik dapat mengajarkan

ilmu pembelajaran yang kreatif, inovatif sesuai dengan kebutuhan maupun kemampuan anak didik, karena peran guru juga sebagai pengelola, *motivator* dan *evaluator*.

Kemudian terkait dengan proses mendasar pengelolaan dan pengorganisasian lingkungan sekitar peserta didik atau dalam suatu lembaga sekolah itulah yang dimaksud dengan kegiatan pengajaran dan pengelolaan kelas. Dalam kegiatan pembelajaran pada anak didik harus yang menyenangkan dan membuat anak didik tertarik dengan pembelajaran yang di lakukan guru, terkait dengan menanamkan nilai-nilai moral di mulai dengan guru memberikan contoh atau kegiatan pembiasaan yang positif seperti melatih rasa tanggung jawab, sabar dan sopan santun. Dalam hal ini (Sujiono, 2013) guru memperhatikan pada suatu peran yang harus di lakukan membimbing atau mengarahkan anak untuk memiliki tanggung jawab saat kegiatan berlangsung di sekolah. Manfaat dari sikap tanggung jawab yaitu seseorang akan, di hormati, dan disenangi oleh orang lain.

Perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak dalam memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku (Susanto, Slamet, 2005). Menetapkan prinsip moral pada anak sebagai akibat dari prinsip moral, merupakan perwujudan dari ranah efektif individu. Jadi, ada beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan moral anak. Beberapa faktor tersebut adalah: genetika, lingkungan, pemahaman anak terhadap pendidikan akhlak, cara guru mengajarkan akhlak tersebut, dan pengaruh gadget. Akhlak siswa cenderung kurang berkembang di era teknologi modern, terbukti dengan anak yang semakin tidak bermoral dan asyik dengan dunia mayanya sendiri jika diajak bicara. Perilaku anak-anak telah berubah akibat kemajuan teknologi. Sesuai (Prihatmojo, A., & Badawi, B., 2020), lingkungan sekitar anak berdampak pada pergantian peristiwa, generasi muda menjadi teladan dan mencerminkan cara berperilaku orang lain dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dibayangkan bahwa inovasi, dalam struktur apa pun, dapat berdampak. anak-anak. Hal ini dapat berdampak positif atau merugikan.

Pendidikan moral di Indonesia juga mengalami problematika degradasi menurut (Noverita, 2020) yaitu kurangnya sopan santun, tanggung jawab maupun perundungan (*bullying*) untuk itu anak didik perlu sekali di tanamkan pendidikan moral ini sejak dini agar anak terbiasa dalam perbuatan yang baik dan bekal masa depannya. Dari hal ini peran guru di sekolah sangat penting agar kejadian atau perilaku anak didik tidak menyimpang. Pentingnya menanamkan nilai-nilai moral dari berbagai cara maupun pengawasan di lembaga sekolah karena bukan dari guru memberikan pendidikan moral saja akan tetapi juga dari pengawasan yang di lakukan untuk peserta didik karena lemahnya pengawasan ini juga akan berdampak buruk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana guru di RA Sabillul Muttaqin Resapombo merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran yang bertujuan mengembangkan moralitas dan etika pada anak kelas B. Fokus penelitian ini adalah memahami peran guru dalam membentuk sikap moral dan etika anak, strategi yang digunakan, serta evaluasi perkembangan moralitas yang diterapkan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan moralitas dan etika pada anak usia dini serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah observasi untuk memahami peristiwa yang menunjukkan adanya beberapa anak yang masih belum optimal dalam perkembangan perilaku mereka. Setelah observasi, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada ibu guru kelas B sebagai subjek penelitian. Wawancara ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penanaman nilai moral pada anak kelas B di RA Sabillul Muttaqin Resapombo.

Selanjutnya, data tambahan diperoleh melalui dokumentasi berupa foto kegiatan serta administrasi pembelajaran, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Untuk menganalisis data, peneliti menerapkan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) untuk mendapatkan hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **A. Perencanaan Guru dalam Mengembangkan moralitas dan etika**

Dalam penelitian ini guru kelas B di RA Sabillul Muttaqin telah melakukan perencanaan dengan merancang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), karena perencanaan seperti ini sangat penting untuk di siapkan terlebih dahulu guna untuk memperlancar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ini sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh (Mulyasa, 2007) bahwa sebelum mengajar guru harus merancang terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajarannya kemudian hal ini sesuai dengan teori dari (Masitoh et al., 2005) bahwa di dalam perencanaan pembelajaran ada metode pembelajaran yang akan di gunakan untuk kegiatan pembelajaran nilai-nilai moral, hal ini juga di sesuai dengan materi pembelajaran jadi saling ada keterkaitannya metode pembelajaran yang telah di rencanakan dengan materi pembelajaran yang akan di terapkan agar kegiatan pembelajaran terarah dan mencapai tujuan yang telah di rencanakan. Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran memang sangat penting

untuk di siapkan atau di rancang terlebih dahulu guna untuk kelancaran dalam penerapan pembelajaran dan pembelajaran lebih terarah dan terorganisir. Perencanaan pembelajaran dapat menjadikan guru untuk mempersiapkan dan menentukan tindakan apa saja yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, hal ini sama seperti teori menurut (Wina, 2009).

### **B. Penerapan Guru Dalam Mengembangkan moralitas dan etika**

Guru telah menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan di RPPM dan RPPH yang telah di susun, dengan memadukan antara materi pembelajaran dengan metode pembelajaran. Guru juga mengajak berinteraksi anak didik dalam menerapkan penanaman nilai-nilai moral hal ini sama dengan teori menurut (B & Uno, 2012). Selain itu guru atau pendidik juga menerapkan perannya sebagai pembimbing, pelatih, inspirator/model, motivator dan pengelola dalam menanamkan nilai-nilai moral ini sesuai dengan teori menurut (Sardiman, 2011). Dalam peran guru sebagai pembimbing guru menerapkan dengan memberikan arahan kepada anak didik melalui metode pembelajaran bercakap-cakap ini tentunya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran nilai moral, untuk peran guru sebagai pelatih guru menerapkan kegiatan pembelajaran dengan pembiasaan melakukan perbuatan atau berperilaku yang baik hal ini di padukan dengan metode pembelajaran bercakap-cakap dan bernyanyi bertujuan agar anak dapat terus terbiasa melakukan perbuatan baik.

Guru di RA Sabillul Muttaqin Resapombo mengimplementasikan berbagai perbuatan baik untuk mengembangkan moralitas dan etika peserta didik. Sebagai teladan utama, guru menunjukkan sikap sopan santun dalam berinteraksi sehari-hari, seperti menyapa anak dengan ramah, mengucapkan terima kasih, dan meminta maaf jika diperlukan. Pembiasaan nilai agama juga diterapkan melalui bimbingan doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar, mengajarkan wudhu yang benar, serta memperkenalkan doa-doa harian. Selain itu, guru menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab dengan memberikan tugas sederhana, seperti merapikan mainan setelah digunakan dan membimbing anak untuk mengakui kesalahan dengan cara yang baik.

Dalam upaya mendorong kerja sama dan empati, guru sering mengadakan aktivitas kelompok yang melibatkan saling berbagi dan membantu teman yang membutuhkan. Sikap menghormati keragaman juga diajarkan melalui pengenalan budaya dan tradisi lokal yang beragam, sehingga anak-anak dapat menghargai perbedaan. Guru juga menanamkan disiplin positif dengan menerapkan aturan kelas secara konsisten, memberikan pengingat lembut jika ada pelanggaran, dan memberikan penghargaan atas perilaku baik.

Selain itu, guru menggunakan cerita-cerita moral, seperti kisah nabi atau cerita rakyat, untuk menyampaikan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian. Umpan balik positif diberikan secara konsisten saat anak menunjukkan perilaku baik, seperti membantu teman atau bersikap jujur, untuk

mendorong pengulangan sikap tersebut. Dengan pendekatan yang konsisten dan penuh kasih sayang, guru di RA Sabillul Muttaqin Resapombo membimbing peserta didik menjadi individu yang bermoral dan beretika baik. Kemudian peran guru sebagai motivator guru memberikan dorongan pada anak didik untuk selalu melakukan perbuatan yang baik melalui metode pembelajaran bernyanyi dan bercerita, selanjutnya peran guru sebagai inspirasi/teladan guru memberikan contoh-contoh perbuatan baik yang dilakukan setiap hari dan dengan menggunakan metode pembelajaran pembiasaan, karena anak didik dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya diterapkan satu atau dua kali saja tetapi perlu adanya pengulangan setiap hari. Untuk peran guru sebagai pengelola guru tentunya dengan mengelola sumber belajar atau bahan ajar dan materi pembelajaran apa saja yang akan diberikan atau diajarkan pada anak didik selain itu guru juga mengelola kelas dengan menjaga kelas agar digunakan pada saat pembelajaran anak didik merasa nyaman, aman dan tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Metode- metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan teori (Wiwit, 2003). Karena guru sangat memiliki tanggung jawab penuh dalam memberikan pendidikan kepada anak didik maka guru harus dapat menerapkan perannya sebagai pendidik hal ini sama dengan teorinya (Hadiri & Nawawi, 2014) terkait dengan peran guru sebagai pendidik. Kemudian dalam penerapan kegiatan pembelajaran guru harus memiliki banyak keterampilan dan pengetahuan maupun ide untuk cara penerapan dalam kegiatan pembelajaran agar anak mudah untuk memahami apapun yang telah disampaikan oleh guru ini sesuai dengan teori menurut (Sofi, 2020).

### C. Evaluasi Guru dalam Mengembangkan Moralitas dan Etika

Menanamkan nilai-nilai moral, guru juga melakukan evaluasi dengan mengukur maupun menilai hasil perkembangan anak didik dengan kegiatan pembelajaran yang telah diberikan, Sama halnya dengan teori menurut (Suharmisi & Arikunto, 2012) bahwa evaluasi itu meliputi dua cara atau dua langkah yaitu mengukur dan menilai. Karena evaluasi sangat penting dan perlu diterapkan guna untuk menilai sejauh mana bahan ajar yang diberikan atau diajarkan oleh guru pada anak didik apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anak maupun anak didik sudah dapat mengalami perkembangan dari hari-hari sebelumnya. Kemudian guru juga melakukan evaluasi pada kinerjanya atau peran yang dilakukannya sebagai pendidik menurut (Mardapi, 2008), karena selain melakukan evaluasi kepada anak didik guru melakukan evaluasi terhadap kinerjanya guna untuk meningkatkan kualitas maupun mutu dalam memberikan pendidikan pada anak didik. Evaluasi ini guru juga memahami pada prinsip-prinsipnya dan melakukan atau menerapkan prinsip-prinsip tersebut seperti prinsip keterpaduan, prinsip keterlibatan peserta didik, prinsip koherensi, prinsip pedagogis, dan prinsip akuntabel sama dengan teori menurut (Yunanda, 2010) tentang prinsip-prinsip evaluasi.

Dalam mengembangkan moralitas dan etika digunakan evaluasi formatif digunakan oleh guru selama proses pembelajaran untuk mengetahui kompetensi

yang sudah dicapai siswa dan mengidentifikasi kesenjangan antara kompetensi siswa dengan standar yang harus dicapai. Informasi tersebut digunakan oleh guru untuk merencanakan pembelajaran berikutnya guna meningkatkan hasil belajar siswa (Magdalena, I., Rismawati, P., Ardani, R., & Daffah, V., 2023)

#### D. Kesimpulan

Setelah dilaksanakannya penelitian terhadap peran guru dalam mengembangkan moralitas dan etika pada anak usia dini dapat ditarik kesimpulan jika guru dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak kelas B di RA Sabillul Muttaqin Resapombo telah merencanakan terlebih dahulu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Guru juga telah melaksanakan atau menerapkan perannya sebagai pendidik yaitu peran sebagai pembimbing, pelatih, motivator, inspirasi/teladan dan pengelola, dan menerapkan pembelajaran menanamkan nilai-nilai moral sesuai dengan perencanaan yang telah disusun di RPPH dan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Selain itu guru melakukan evaluasi hasil dari kegiatan pembelajaran untuk menilai perkembangan anak didik dengan diterapkannya penanaman nilai-nilai moral dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran dan juga melakukan evaluasi sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi.

#### Daftar Pustaka

- B, H., & Uno. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hadiri, A., & Nawawi. (2014). *Menjadi Guru Ungul*. Ar-Ruzz Media.
- Jihad, & Asep. (2011). *Implementasi Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Magdalena, I., Rismawati, P., Ardani, R., & Daffah, V. (2023). Evaluasi Pendidikan Karakter: Mengukur Pengembangan Moral dan Etika dalam Pendidikan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 01-09.
- Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Mitra Cendikia Offset.
- Masitoh, Djoehaeri, H., & Setiasih, O. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Noverita. (2020). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142-152.



- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivai Belajar Dan Mengajar*. Rajawali Press.
- Sofi, H. (2020). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini Di TK IT Qurrota A'Yun Ponorogo*.
- Suharmisi, & Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sujiono, N. Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan AUD*. PT Indeks.
- Susanto, Slamet. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publising.
- Wiwit. (2003). *Mengkomunikasikan Moral kepada Anak*. PT. Elex Media.

